

**PELATIHAN PEMBUATAN KERUPUK IKAN SEBAGAI IDE KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KALISANGKA DUSUN MAWAR
KEPULAUAN MAMBURIT**

Ririn Dian Safiri¹, Soleh Hasan Wahid²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email : ririndiansafitri02@gmail.com, solehhasan80@gmail.com

Abstrak

Pulau Mamburit Desa Kalisangka adalah salah satu pulau dari pulau kangean , pulau ini berada di sebelah barat pulau kangean di wilayah kabupaten sumenep, jawa timur Indonesia. Secara umum masyarakat Desa Kalisangka kepulauan Mamburit bermatapencaharian sebagai nelayan(nelayan tangkap) dan sebagian lainnya sebagai pedagang ikan. Kehidupan masyarakat di pulau ini sama seperti dengan masyarakat pesisir lainnya dimana dalam hal pendapatan masyarakat yang tidak menentu serta juga pendapatan masyarakat di pulau ini tergantung dengan baik dan buruknya cuaca. Maka butuh pelatihan terhadap masyarakat untuk memberikan alternative lain sebagai sumber penghasilan tambahan. Maka dari itu olahan yang sangat cocok untuk di olah di pulau ini yaitu pengolahan ikan. Dimana pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berkesempatan untuk membuat kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk yang berbahan dasar ikan, ikan yang akan digunakan dalam pembuatan ini adalah ikan cakalan dimana ikan ini cocok dibuat untuk olahan kerupuk. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan atau ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat guna sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat di pulau mamburit. Dalam kegiatan ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini serta masyarakat terlibat langsung dalam melaksanakan dari setiap tahap. Meskipun demikian masyarakat masih belum ada yang siap membuat kembali kerupuk ikan sebagai sumber penghasilan.

Kata Kunci : Pelatihan, Kerupuk ikan, Ikan cakalan, ABCD

Abstract

Mamburit Island Kalisangka Village is one of the islands of Kangean Island, this island is located west of Kangean Island in Sumenep Regency, East Java, Indonesia. In general, the people of Kalisangka Village, the Mamburit Islands, make a living as fishermen (catch fishermen) and others as fish traders. The life of the people on this island is the same as with other coastal communities where in terms of the uncertain income of the community and also the income of the people on this island depends on good and bad weather. So it takes training to the community to provide other alternatives as a source of additional income. Therefore, the processing that is very suitable for processing on this island is fish processing. Where in this community service activity the opportunity to make training activities for making crackers made from fish, the fish that will be used in this manufacture is cakalan fish where this fish is suitable for processing crackers. In this community service activity, it has the aim of providing useful knowledge or knowledge to the community in order to be a source of additional income for the community on Mamburit Island. In this activity, the community is very enthusiastic in participating in this activity and the community is directly involved in carrying out each stage. However, the community is still not ready to remake fish crackers as a source of income.

Keywords: Training, fish crackers, skipjack fish, ABCD

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi *Covid-19* ini pendapatan masyarakat mendadak menurun bahkan ada yang tidak memiliki pendapatan sama sekali. Akibat dari pandemi *Covid-19* menyebabkan berbagai aspek masyarakat terdampak. Dampak yang paling dirasakan pada masyarakat Kepulauan Mamburit adalah dampak ekonomi. Ekonomi dikalangan masyarakat mengalami penurunan drastis hal ini dikarenakan oleh adanya pemberlakuan *lockdown*. Sehingga, masyarakat kecil khususnya yang tinggal di desa merasakan dampak tersebut.¹ Salah satunya yang terdampak adalah Desa Kalisangka Kepulauan Mamburit dikarenakan pendapatan masyarakat disini hanya tergantung dengan penjualan ikan saja sedangkan dalam masa pandemi ini masyarakat tidak bisa berjualan di pasar lagi sehingga masyarakat sangat kurang dalam hal pendapatan. Desa Kalisangka Kepulauan Mamburit adalah salah satu desa yang berada dibagian barat pulau kangean. Secara umum, mata pencaharian masyarakat ialah sebagai nelayan (nelayan tangkap) dan sebagian yang lain sebagai pedagang ikan. Sebagai desa yang berada di wilayah pesisir, sumber pendapatan masyarakat cenderung tidak menentu. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang umum terjadi pada kehidupan masyarakat pesisir (Mursal Ghazali 2021). Kondisi ini semakin diperparah oleh keterlibatan perempuan masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pembinaan masyarakat sebagai upaya peningkatan ekonomi. Salah satu peluang usaha yang potensial untuk dibina ialah usaha kerupuk ikan.²

Desa Kalisangka ini merupakan daerah pinggir pantai sebagai penghasil ikan. Rata-rata masyarakat di desa ini menggantungkan hidup mereka dari hasil melaut yang tidak menentu. Tergolong tingkat kehidupan masyarakat yang rendah. Ikan-ikan segar selalu tersedia dalam jumlah banyak di desa ini. Ikan-ikan ini harus dijual langsung walaupun dengan harga yang sangat murah kepada pengumpul-pengumpul ikan yang datang langsung ke desa mereka. Biasanya ikan-ikan ini dijual dengan harga Rp. 15.000,00 – Rp. 30.000,00 per kilo gram ikan segar. Kegiatan ini harus dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.³

Hal ini yang mendasari para nelayan dan ibu rumah tangga harus berfikir kreatif untuk mencoba alternatif lain dalam menompang kehidupan dengan mengelolah yang dapat dapat menjadi

¹ Lutfi andriani, "Pemberdayaan Ekonomi Pada Usaha Kecil Dan Pendidikan Medani Pada Lingkungan Terdampak Wabah COVID-19," 2019, 3.

² Rita Khairina, Ellyn Normelani, and Nasrudin Nasrudin, "Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Abon dan Kerupuk Ikan Bagi UMKM di Desa Pinang Habang Kabupaten Hulu Sungai Utara," *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 3, No. 1 (March 26, 2019): 80, <https://doi.org/10.36339/je.v3i1.191>.

³ Mursal Ghazali et al., "Pelatihan Pengolahan Kerupuk Ikan di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, No. 2 (March 15, 2021), <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.683>.

olahan lain seperti pembuatan kerupuk ikan yang harga jualnya menjadi lebih tinggi dan dapat dijadikan mata pencaharian mereka dalam bentuk usaha rumah tangga. Kerupuk ikan bisa dikonsumsi sendiri atau dijadikan lauk sebagai pengganti ikan atau dipasarkan

Ikan cakalan bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kerupuk ikan, berdaging terbal, warna dagingnya kemerah-merahan, dan bertekstur lembut. Kerupuk ikan yang alami atau bebas dari bahan tambahan makanan sintetis seperti pengawet, penstabil warna, dan penambah cita rasa yang banyak diharapkan kehadirannya oleh konsumen. Kerupuk ikan dengan spesifikasi khusus seperti di atas tentunya aman untuk dikonsumsi dan menyehatkan tubuh penggunanya.

Penelitian tentang pelatihan pembuatan kerupuk ikan sebagai ide kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kalisangka Dusun Mawar Kepulauan Mamburitsudah dilakukan beberapa peneliti diantaranya Mursal Ghazali tentang Pelatihan Pengolahan Kerupuk Ikan di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Mursal Ghazali, 2021). Andi Rahmad & dkk Tentang Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec.Karanggeneng Kab.Lamongan (Andi Rahmad & Dkk).⁴ Nurliah Buhari & Dkk tentang Pelatihan Pengolahan Produk Perikanan Bagi Wanita Pesisir di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Nurliah Buhari,Dkk 2021).⁵ Sari Wulandari&Reza Hanafi tentang Olahan Kerupuk Ikan di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai (Sari Wulandari, 2018).⁶ Umami Habibah&Dkk tentang Pelatihan Pemanfaatan Daging Ikan Pada Pembuatan Kerupuk Ikan yang Bebas dari Bahan Tambahan Makanan Sintetis di Desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe (Umami Habibah, Dkk 2018).⁷

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang pelatihan pembuatan kerupuk ikan sebagai ide kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelatihan pembuatan krupuk dari ikan ini bertujuan untuk melatih para ibu-ibu PKK dan

⁴ Andi Rahmad Rahim et al., "Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan," *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 1, No. 1 (December 4, 2019): 1, <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1083>.

⁵ Nurliah Buhari et al., "Pelatihan Pengolahan Produk Perikanan Bagi Wanita Pesisir Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah," *indonesian journal of fisheries community empowerment* 1, no. 1 (February 25, 2021): 29–35, <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i1.40>.

⁶ Sari Wulandari et al., "Olahan Kerupuk Ikan Di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai," 2018, 4.

⁷ Umami Habibah et al., "Pelatihan Pemanfaatan Daging Ikan Bulan Pada Pembuatan Kerupuk Ikan Yang Bebas Dari Bahan Tambahan Makanan Sintetis Di Desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe," *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe* 2, No. 1 (October 25, 2018), <https://doi.org/10.30811/vokasi.v2i1.677>.

sebagai ide kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam pengolahan krupuk ikan. Harapannya dengan adanya pelatihan pembuatan produk krupuk dari ikan ini bisa menambah pendapatan masyarakat kepulauan mamburit dengan begitu masyarakat bisa mandiri dalam pembuatan produk krupuk ikan dan mampu menambah pendapatan.

METODE

Asset Based Community-Driven Development (ABCD)

Perencanaan kegiatan ini dilakukan melalui tahapan pendekatan dan pelatihan. Tahapan pelatihan dilaksanakan untuk mentransfer perkembangan ilmu pengetahuan kepada mitra ibu-ibu PKK dari masyarakat nelayan di desa Kalisangka dalam proses pembuatan kerupuk ikan mulai dari pengemasan, dan pemasaran produk. Pelatihan yang diberikan meliputi cara pembuatan kerupuk ikan yang sehat bebas dari bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Pembuatan kerupuk ikan ini menggunakan bahan-bahan dan alat-alat sederhana. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan adalah daging ikan cakalan segar, telur ayam, tepung tapioka, minyak goreng, bawang putih, garam, gula pasir, kunyit, dan air. Sedangkan peralatan yang digunakan adalah blender, pisau, plastik, pelayangan, wajan, penggoreng, dan kompor. Proses pembuatan kerupuk ikan untuk mendapatkan hasil olahan yang bagus, haruslah menggunakan ikan segar.⁸ Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi.⁹

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini, peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) menurut Munawar Ahmad (2007) *Asset Based Community Development (ABCD)* merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD akan mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi dari sektor wilayah yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan penelitian yang berbasis pendampingan ini adalah kegiatan KPM Mahasiswa IAIN

⁸ Ibid.,.

⁹ Muhammad Ansori, "Pendampingan Terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No.2, 1 (2021): 4.

Ponorogo yang dilakukan dari tanggal 05-07-2021 sampai 13-08-2021, di Desa Kalisangka Kepulauan Mamburit Dusun Mawar Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.¹⁰

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan *asset*. *Asset* dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) ataupun dapat berwujud ketersediaan sumber daya alam (SDA).¹¹

Peran peneliti dalam hal ini hanyalah membantu masyarakat untuk mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki di Desa Kalisangka. Oleh karena itu, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan ini yaitu:

1. *Inkulturasi*

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti membaaur bersama masyarakat untuk beradaptasi dan menjadi bagian dari warga masyarakat tersebut. Dalam tahapan ini mahasiswa melakukan silaturahmi terlebih dahulu kepada Kepala Desa Kalisangka dan mengunjungi ketua dari komonitas ibu-ibu PKK. Tahapan ini sangat diperlukan karena bertujuan untuk membangun kepercayaan antara mahasiswa dengan pemilik ketua ibu-ibu PKK.¹²

2. *Discovery*

Langkah ini merupakan langkah dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Manfaat pengkajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan.¹³ Tahap ini peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan ketua ibu-ibu PKK dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi langsung dari ketua ibu-ibu PKK

¹⁰ Achmad Room Fitrianto, Athifa W. Fitri Khoirunnisa, and Lailatul Amaliyah, "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok Sebuah aksi partisipatorif dalam memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, No. 2 (September 26, 2020): 79–86, <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>.

¹¹ Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development :," n.d., 20.

¹² Khusaini and Dkk, "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok", *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, No.2, 2 (2020): 2.

¹³ Ibid., 13.

3. *Design*

Pada tahap ini peneliti membuat *design* dari kemasanguna untuk mendukung pemasaran agar produk yang dipasarkan terlihat lebih menarik dari produk-produk yang lainnya. Hasil yang di dapatkan dalam tahap berupa rencana kerja, dengan menggunakan prioritas program kerja, ibu-ibu PKK bersama-sama melaksanakan program kerja untuk mengembangkan pemasaran Kerupuk Ikan.

4. *Defline*

Tahap ini merupakan tahap dimana proses pelaksanaan dari program kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini diharapkan ibu-ibu PKK berperan aktif sebagai penentu berjalannya program yang sudah dilaksanakan sehingga dapat berjalan dengan baik.

5. Refleksi dan tindak lanjut

Tapan ini merupakan tahapan dimana dari terlaksananya program ini pasti ada suatu kendala, oleh karena itu ditahap ini diharuskan untuk melakukan evaluasi monitoring dan tindak lanjut terhadap keseluruhan program yang telah dijalankan. Tahap ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dalam penggunaan metode ABCD dalam pelatihan pembuatan kerupuk ikan sebagai ide kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kalisangka Dusun Mawar Kepulauan Mamburit

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pelatihan ini di khususkan untuk ibu-ibu PKK di Desa Kalisangka Pulau mamburit Dusun Mawar, pelatihan ini bertujuan untuk para ibu rumah tangga sehingga dapat mengisi waktu luangnya dengan mengadakan pelatihan pembuatan kerupuk ini dan juga dalam kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu perekonomian keluarga. Banyak ikan-ikan yang segar tersediaa di Desa Kalisangka Pulau Mamburit ini, oleh karena ini pelatihan pembuatan kerupuk ikan ini merupakan pilihan yang tepat dari Mahasiswa KPM mulai dari bahan-bahan yang dan mudah di dapat dan juga kerupuk merupakan barang yang lumayan cepat laku di pasaran sehingga ibu-ibu PKK setuju dengan saran yang di berikan Mahasiswa KPM. Tahapan yang di lakukan dalam proses pelaksanaan pelatihan pembuatan kerupuk sebagai berikut:

1. Tahap pertama (*Inkulturas*)

Dalam tahapan ini Mahasiswa peserta KPM terlebih dahulu melakukan *survey* ketempat yang akan di jadikan objek untuk melakukan kegiatan KPM dan melihat kondisi lapangan secara umum serta untuk mencari informasi-informasi tentang kegiatan dan program penunjang di Desa Kalisangka Pulau Mamburit Dusun Mawar juga bmengajak kerjasama dengan pemerintah Desa Kalisangka. Serta dalam tahap pertama ini Mahasiswa KPM melakukan kegiatan yang sangat penting dengan berjalannya program kegiatan yang akan di jalankan yaitu Silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan masyarakat umum serta berbaur dalam kegiatan bersama masyarakat, tujuan dari tahap ini yaitu agar masyarakat mengetahui maksud kedatangan Mahasiswa KPM dan juga mendapat kepercayaan dari komunitas terhadap mahasiswa KPM serta untuk mendapatkan narasumber untuk diskusi sebagai informasi yang penting, dalam tahap ini bertujuan untuk mendapatakan kepercayaan masyarakat umum Mahasiswa KPM mengikuti kegiatan masyarakat seperti kerjabakti dan lain-lain. Masyarakat pulau mamburit menyambut kedatangan mahasiswa dengan baik dan ramah. Dan ditahap ini mahasiswa KPM menelusuri berbagai tempat yang akan digunakan untuk menjalankan rogram penunjang untuk digunakan satu bulan kedepan. Mahasiswa KPM di bimbing oleh salah satu Dusun yaitu Dusun mawar sebagai perwakilan dari kepala Desa untuk mengantarkan mahasiswa dalam tahaap pertama menjalankan KPM yaitu dengan bersilaturahmi dengan masyarakat dan tokoh masyarakat di Desa Kalisangka kepulauan Mamburit Dusun Mawar. Serta mahasiswa KPM juga tidak lupa menunjukkan program kerja-program kerja yang akan di terapkan di Desa Kalisangkan Kepulauan Mamburit Dusun Mawar.

2. Tahap kedua (*Discovery*)

Tahap kedua ini yaitu tahap dimana proses pencarian informasi yang mendalam dengan menggunakan teknik wawancara, Mahasiswa KPM memberikan pertanyaan kepada masyarakat yang sudah di bombing oleh kepala Dusun mawar untuk menceritakan tentang sumber kehidupan berupa aset-aset dan potensi serta hal positif lainnya, bimbingan dari Dusun Mawar sangat membantu mahasiswa KPM dalam menggali informasi-informasi yang penting dalam hal potensi dan juga aset di Desa Kalisangka Kepulauan Mamburit serta juga Mahasiswa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mudah di mengerti oleh masyarakat tentang harapan-harapan masyarakat terhadap Desa Kalisangka. Dalam tahap ini msayarakat bisa menjelaskan setiap

pertanyaan-pertanyaan yang sudah dilontarkan dengan baik dan juga bisa di mengerti Mahasiswa KPM. Dari semua jawaban masyarakat mahasiswa KPM telah mendapatkan informasi-informasi terkait dengan aset dan potensi serta juga terkait cerita sejarah dari pulau mamburit yang di ceritakan oleh tokoh-tokoh di pulau mamburit. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa Kalisangka dan juga mengetahui cerita rakyat dari Desa Kalisangka Kepulauan Mamburit. Dari setiap pertanyaan dan juga jawaban masyarakat akan lebih banyak mengenali apa saja aset yang dimiliki dan juga potensi serta cerita rakyat yang unik. Dan aset yang dimiliki Desa Kalisangka bermacam-macam. Diantaranya seperti aset SDM dan SDA yang dimiliki. Masyarakat akan jauh lebih mengetahui aset yang dimiliki dan harus di manfaatkan. Melalui diskusi diketahui bahwa telah terbentuk kelompok wanita Desa Kalisangka anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang bersal dari 4 dusun yang berada di wilayah Desa Kalisangka. Pelatihan yang dilaksanakan merupakan kerupuk ikan yang membutuhkan penjemuran sebelum di goreng.

3. Tahap ketiga (*Design*)

Dalam tahapan ini peserta pelatihan pembuatan kerupuk ikan membuat rencana, strategi dan tehnik serta proses yang ada di dalam strategi tersebut, agar dalam pelatihan ini hasil akhirnya sesuai dengan apa yang diharapkan dengan mengandalkan taha-tahap rencana yang akan dilakukan dalam pembuatan kerupuk ikan. Untuk mendapatkan ketertarikan dalam pemasaran sebuah produk peserta melakukan rencana yang baik untuk membuat *design*. Di tahap ini peserta membuat *design* untuk kemasan produknya untuk mendukung pemasaran agar produk yang dipasarkan terlihat lebih menarik dari produk-produk yang lainnya. Pada tahap ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga proses pembuatannya lebih cepat ibu-ibu PKK membagi tugas dalam proses strategi tersebut, para ibu-ibu sangat semangat dalam setiap tahapan-tahapan yang dilakukan serta tahapan yang ibu-ibu PKK lakukan sudah sesuai dengan rencana awal yang telah disepakati. Tujuan dari tahap ini untuk melatih kekompakan dan kerjasama ibu-ibu PKK dalam pelatihan ini serta juga untuk mengidentifikasi peluang usaha. Dimana hasil akhir dari pelatihan ini akan bisa merubah dari segi pendapatan ibu-ibu PKK yang awalnya terbatasnya pekerjaan wanita pesisir akan berubah dengan pelatihan yang sudah di aplikasikan dengan proses pembuatan kerupuk ikan dan juga penjualan kerupuk ikan. Serta juga bisa menjadi lauk dikala para suami ibu-ibu PKK tidak beraktivitas atau bekerja ke laut karena cuaca yang tidak mendukung untuk para nelayan.

4. Tahap ke empat (*Defline*)

Tahapan ini diawali dengan persiapan yang meliputi kesiapan peserta pelatihan, tempat dan waktu pelatihan, produk yang akan di praktekkan, dan ketersediaan bahan dan alat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan sudah berkoodinasi langsung dengan kepala Desa Kalisangka, yang di wakili oleh Dusun Mawar Desa Kalisangka karena lebih mengenal warga dan lokasi dibanding Kepala Desa Kalisangka. Karena esiapan bahan-bahan dan peserta pelatihan sangat penting dalam kegiatan ini guna untuk menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan apa yang sudah kami rencanakan. Sebelumnya lokasi pelaksanaan pelatihan terdapat beberapa pilihan yang ditawarkan yaitu di Balai Desa Kalisangka, Rumah Dusun Mawar Desa Kalisangka, dan Rumah calon peserta pelatihan. Melalui musyawarah diputuskan untuk melakukan di rumah warga calon peserta karena lebih mudah dijangkau peserta. Selain itu ketesediaan bahan-bahan dan alat-alat pendukung akan lebih mudah didapatkan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan motivasi kepada peserta pelatihan untuk membuat produk olahan perikanan. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai jenis ikan yang akan dijadikan bahan baku produk olahan ikan. Selain itu, dijelaskan juga tentang peluang yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalisangka Kepulauan Mamburit Dusun Mawar. Karena Desa Kalisangka Kepulaun Mamburit termasuk desa penyangga, maka penduduk setempat akan mempunyai pasar yang luas untuk memasarkan produk mereka. Sebelum memulai praktek ibu-ibu PKK sudah menepatkan bagian-bagaian strategi yang sudah menjadi tanggung jawab dari para ibu-ibu PKK yang sudah di siapkan dari awal untuk memulai dengan strategi-strategi yang sudah di rencanakan guna untuk mempercepat waktu

Setelah itu barulah dimulai dengan kegiatan praktek pengelolaan, dalam pelatihan ini Mahasiswa KPM memberikan arahan kepada ibu-ibu PKK yang diberikan meliputi cara pembuatan kerupuk ikan yang sehat bebas dari bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Pembuatan kerupuk ikan ini menggunakan bahan-bahan dan alat-alat sederhana. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan adalah daging ikan cakalan segar, tepung tapioka, tepung terigu, minyak goreng, bawang putih, garam, ketumbar, penyedap rasa dan air. Sedangkan peralatan yang digunakan adalah blender, pisau, daun pisang, peloyangan, wajan, penggoreng, dan kompor gas.



Proses pembuatan kerupuk ikan untuk mendapatkan hasil olahan yang bagus, haruslah menggunakan ikan segar, Serta mengikuti proses pembuatan yang sesuai dan higienis, diantaranya:

- Bersihkan ikan terlebih dahulu agar tidak ada kotoran yang tertinggal pada ikannya dan dicuci hingga bersih
- Agar lebih mudah dalam memisahkan daging dengan tulangnya maka ikannya di belah dan di sendok untuk mengambil dagingnya.
- Daging ikan yang sudah di blender di masukkan kedalam baskom dengan menambah garam.
- Kemudian campurkan tepung tapioka dan bumbu yang sudah dihaluskan serta masukkan air sedikit demi sedikit hingga adonan tercampur merata.
- Dadar adonan menjadi lembaran di atas daun pisang
- Kemudian gulung adonan di atas daun pisang tadi sehingga berbentuk bulat
- Kukus adonan yang sudah di gulung
- Setelah di angkat, masukkan adonan tadi kulkas selama 24 jam agar adonan mengeras dan mudah untuk di iris-iris
- Lakukan pemotongan dengan berbentuk sesuai dengan gulungan tadi
- Kemudian jemur hingga mendapatkan kerupuk yang keras dan mudah patah;
- Goreng dengan api sedang
- Kerupuk siap disajikan.





Setiap langkah-langkah tersebut dijelaskan tujuan dan hal-hal yang perlu diperhatikan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Misalnya pada saat pencampuran adonan agar lebih hati-hati supaya mendapatkan adonan yang sesuai yang diharapkan dan juga di saat penggorengan dijelaskan karena dapat menentukan hasil akhir produk. Teknik pencampuran adonan dimulai dengan menambahkan air sedikit demi sedikit demi mendapatkan adonan yang tidak terlalu encer atau lengket. Dan di saat penggorengan yang dilakukan adalah memulai dengan minyak dingin, kemudian menggunakan api besar sampai adonan kerupuk mengembang dan mengapung, setelah itu menggunakan api kecil, sampai kerupuk benar-benar matang dan renyah. Selain cara pembuatan kerupuk, peserta juga di ajarkan mengenai cara pengemasan apabila akan dijual secara umum. Disepakati untuk membuat Merk sebuah produk dengan nama merk “Krupuk Ikan”, seluruh proses kegiatan pelatihan para peserta sangat berpartisipasi dalam pelatihan ini. Peserta diberikan contoh dan kemudian langsung di praktekkan, hal ini dilakukan agar peserta bisa melakukan dan mengingat langkah-langkah dalam pembuatan produk.



5. Tahap kelima (*Evaluasi*)

Tahapan ini melakukan monitoring kegiatan dan menganalisa sejauh mana ketercapaian program prioritas. Pada tahapan ini peserta pelatihan pembuatan kerupuk bersama-sama mengupayakan agar harapannya terwujud dan sesuai dengan rencana awal yang sudah disepakati bersama, dengan kekompakan para ibu-ibu PKK dalam pembuatan produk olahan membuat para ibu-ibu PKK berhasil mendapatkan olahan kerupuk yang baik. Melalui tahapan-tahapaantersebut penelitian dengan pendekatan ABCD juga bisa di aplikasikan kepada masyarakat. Dan hasil wawancara dengan peserta di akhir kegiatan pelatihan diketahui bahwa peserta sangat puas dengan kerupuk yang mereka hasilkan. Hal ini juga di perhatikan pada saat kerupuk digoreng, mereka sangat antusias melihat kerupuk bisa mengembang dengan baik seperti kerupuk-kerupuk yang selama ini dijual. Peserta juga menyatakan bahwa rasa kerupuk sudah enak dan sesuai dengan selera mereka. Peserta juga mengaku bahwa mereka sudah mampu membuat kerupuk sesuai dengan materi yang telah mereka dapatkan



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan Potensi perikanan di Desa Kalisangka Kepulauan Mamburit sangat melimpah sehingga usaha pengolahan hasil perikanan harus dilakukan masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomis produk. Usaha pengolahan hasil perikanan seperti kerupuk ikan bisa menjadi pilihan usaha ekonomi masyarakat karena cara pengolahan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. peserta pelatihan mempunyai antusiasme dalam mengikuti pelatihan dan merasa puas dengan produk yang dilatihkan. Jiwa wirausaha di bidang pengolahan hasil perikanan masih perlu dikembangkan dan dimotivasi melalui pemberian modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lutfi. (2019). "Pemberdayaan Ekonomi Pada Usaha Kecil Dan Pendidikan Medani Pada Lingkungan Terdampak Wabah COVID-19".
- Ansori, Muhammad. (2021). "Pendampingan Terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No.2, 1: 4.
- Buhari, Nurliah, Saptono Waspodo, Ayu Adhita Damayanti, Ibadur Rahman, and Mahardika Rizki Himawan. "Pelatihan Pengolahan Produk Perikanan Bagi Wanita Pesisir Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah." *Indonesian Journal Of Fisheries Community Empowerment* 1, No. 1 (February 25, 2021): 29–35. <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i1.40>.
- Fitrianto, Achmad Room, Athifa W. Fitri Khoirunnisa, and Lailatul Amaliyah. "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok Sebuah aksi partisipatorif dalam memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun." *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, No. 2 (September 26, 2020): 79–86. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>.
- Ghazali, Mursal, Risqa Rabbani, Maya Sari, Muh. Hidayatur Rohman, M. Hamam Nasiruddin, Suherman Suherman, and Nurhayati Nurhayati. "Pelatihan Pengolahan Kerupuk Ikan di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, No. 2 (March 15, 2021). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.683>.
- Habibah, Umami, Nurlaili Nurlaili, Zuhra Amalia, and Zahra Fona. "Pelatihan Pemanfaatan Daging Ikan Bulan Pada Pembuatan Kerupuk Ikan Yang Bebas Dari Bahan Tambahan Makanan Sintetis Di Desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe." *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe* 2, No. 1 (October 25, 2018). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v2i1.677>.
- Khairina, Rita, Ellyn Normelani, and Nasrudin Nasrudin. "Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Abon dan Kerupuk Ikan Bagi UMKM di Desa Pinang Habang Kabupaten Hulu Sungai Utara." *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 3, No. 1 (March 26, 2019): 80. <https://doi.org/10.36339/je.v3i1.191>.
- Khusaini, and Dkk. "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok", *Jurnal Pengabdian Dan Pembedayaan Masyarakat*, No.2, 2 (2020): 2.
- Maulana, Mirza. "Asset-Based Community Development.", n.d., 20.
- Rahim, Andi Rahmad, Norma Dia Bela, Maslakhul Mutmainnah, and Zuhro Araswati. "Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan." *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 1, No. 1 (December 4, 2019): 1. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1083>.
- Wulandari, Sari, M Si, Reza Hanafi Lubis, and M Si. "Olahan Kerupuk Ikan Di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai," 2018, 4.